

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S., Anggai, A. I., & Pradoponingrum, R. A. (2017). Pengungkapan diri gay kepada keluarga. *Psikosains* 12(1), 1-8.
- Ahmad, S. (2018). SMRC: Mayoritas Rakyat Indonesia Nyatakan Orang LGBT Punya Hak Hidup di Indonesia. Diambil dari: [www.saifulmujani.com/blog/2018/01/25/smrc-mayoritas-rakyat-indonesia-nyatakan-orang-lbgt-punya-hak-hidup-di-indonesia](http://www.saifulmujani.com/blog/2018/01/25/smrc-mayoritas-rakyat-indonesia-nyatakan-orang-lbgt-punya-hak-hidup-di-indonesia).
- Anggraini, H. S. (2015). *Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kecemasan sosial pada narapidana di lapas klas Iib Pekanbaru* (Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Diambil dari: <http://repository.uin-suska.ac.id/>.
- Anna, L. K. (2016). *LGBT Bukan Gangguan Jiwa*. Diambil dari: [lifestyle.kompas.com](http://lifestyle.kompas.com).
- Asmara, K.Y., & Valentina, T. D. (2017). Konsep diri gay yang coming out. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 277-289.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boentoro, R.D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan. *Warta ISKI*, 1(1), 41. doi: <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i01.7>.
- Bulantika, S. Z. (2017). Pengaruh persepsi masyarakat terhadap kecemasan kaum homoseksual/lesbian. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 158–173.
- Dayakisni, T., & H. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Devito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication*. New York: Harper & Row.
- Dewi, G. A., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman menjadi gay (studi fenomenologi pada pria homoseksual menuju coming out. *Jurnal Empati*, 7(3), 116–126.
- Dewi, L. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri dan Pengungkapan Diri pada Gay di Jakarta* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta). Diambil dari: [diglib.esaunggul.ac.id](http://diglib.esaunggul.ac.id).
- Ekasari, N. (2013). *Hubungan antara pengungkapan diri melalui blackberry messenger dan kualitas hidup pada remaja* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya). Diambil dari: <http://www.journal.ubaya.ac.id/>.

- Elis, S. . (2011). *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Esposito, R. M., Vacca, M., Balesio, A., & Lombardo, C. (2019). Need to come out of the closet: self-disclosure and community connectedness in gay and lesbians. *Journal XIII Congresso Nazionale Associazione SIPSA Società Italiana*, 1-2. Diambil dari: [researchgate.net](http://researchgate.net)
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (*self-disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 95–112.
- Griffith, K., & Hebl, M. R. (2002). The disclosure dilemma for gay men and lesbians: “Coming out” at work. *Journal of Applied Psychology*, 87(6), 1191–1199. doi: <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.6.1191>
- Hariyanto, S. A. (2010). *Komunikasi dan sosialisasi kaum gay dalam masyarakat* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diambil dari: [diglib.uns.ac.id](http://diglib.uns.ac.id)
- Hidayatuloh, Y. (2015). *Strategi coping terhadap stress pada kaum homoseksual (gay) di Kota Malang* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Diambil dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id/1248/>
- Hurlock, B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Ingman, K. A. (1999). An examination of social anxiety, social skills, social adjustment, and self-construal in Chinese and American students at an American university (Thesis, Virginia Polytechnic Institute and State University). Diambil dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/16fb/06ba925abe9e30657f1d12801d849d290e15.pdf>
- June Orr, E. M. (2013). The cyclical relationship between social anxiety, self-disclosure and self-uncertainty (Thesis, Faculty of Psikologi University of Waterloo Canada). Diambil dari: [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org)
- K Kiguwa, P., & Nduna, M. (2017). Top or bottom? varsity youth talk about gay sexuality in a stepping stones workshop: implications for sexual health. *South African Journal of Higher Education*, 31(4), 150–166. doi: <https://doi.org/10.20853/31-4-1073>
- Kirandita, P. (2019). *Coming out itu tak mudah: ketika anak LGBT terbuka kepada keluarga*. Diambil dari: [tirto.id](http://tirto.id)
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83–94. doi: <https://doi.org/10.1023/A:1022684520514>

- Levi-Belz, Y., & Elis, N. (2017). The Contribution of Self-Disclosure to Social Phobia Symptoms in a Non-Clinical Sample. *Journal of Depression & Anxiety*, 6(4), 4–7. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000288>
- Maharani, L.(2015). Hubungan keterbukaan diri dengan interaksi sosial peserta didik di SMP Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 02 (2), 27-31.
- Marcellyna, C. (2017). *Hubungan antara tingkat kecemasan sosial dengan kuantitas merokok pada remaja akhir* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Diambil dari: [https://repository.usd.ac.id/12111/2/129114132\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/12111/2/129114132_full.pdf)
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada pengguna napza. *Sosiokonsepsia*, 16(2) 161-174.
- Nurdiyansah. (2014). *Heteronormativitas Dalam Relasi Sesama: Top Vs Bottom*. Diambil dari: [suarakita.org](http://suarakita.org)
- Oetomo, D. (1982). *Charting gay politics in Indonesia*. Diambil dari: <https://gayanusantara.or.id/?s=charting>
- Pachankis, J. E., & Goldfried, M. R. (2006). Social anxiety in young gay men. *Journal of Anxiety Disorders*, 20(8), 996–1015. doi: <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2006.01.001>
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papsdorf, M., & Alden, L. (1998). Mediators of social rejection in social anxiety: apsdorf, M., & Alden, L. (1998). Mediators of social rejection in social anxiety: Similarity, self-disclosure, and overt signs of anxiety. *Journal of Research in Personality*, 32(3), 351–369.
- Partogi, S. (2014). *Penerimaan terhadap kaum Homoseksual*. Diambil dari: [suarakita.org](http://suarakita.org)
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adriani, S., Anggai, A. I., & Pradoningrum, R. A. (2017). Pengungkapan diri gay kepada keluarga. *Psikosains* 12(1), 1-8.
- Anna, L. K. (2016). *LGBT Bukan Gangguan Jiwa*. Diambil dari: <https://lifestyle.kompas.com>
- Asmara, K.Y., & Valentina, T. D. (2017). Konsep diri gay yang coming out. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 277-289.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Boentoro, R.D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan. *Warta ISKI*, 1(1), 41. doi: <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i01.7>
- Bulantika, S. Z. (2017). Pengaruh persepsi masyarakat terhadap kecemasan kaum homoseksual/lesbian. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 158–173.
- Devito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication*. New York: Harper & Row.
- Dewi, G. A., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman menjadi gay (studi fenomenologi pada pria homoseksual menuju coming out. *Jurnal Empati*, 7(3), 116–126.
- Dewi, L. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri dan Pengungkapan Diri pada Gay di Jakarta* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta). Diambil dari: [diglib.esaunggul.ac.id](http://diglib.esaunggul.ac.id).
- Elis, S. (2011). *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Esposito, R. M., Vacca, M., Ballesio, A., & Lombardo, C. (2019). Need to come out of the closet: self-disclosure and community connectedness in gay and lesbians. *Journal XIII Congresso Nazionale Associazione SIPSA Società Italiana*, 1-2. Diambil dari: [researchgate.net](http://researchgate.net)
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (*self-disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 95–112.
- Griffith, K., & Hebl, M. R. (2002). The disclosure dilemma for gay men and lesbians: “Coming out” at work. *Journal of Applied Psychology*, 87(6), 1191–1199. doi: <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.6.1191>
- Hariyanto, S. A. (2010). *Komunikasi dan sosialisasi kaum gay dalam masyarakat* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diambil dari: [diglib.uns.ac.id](http://diglib.uns.ac.id)
- Hurlock, B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- June Orr, E. M. (2013). The cyclical relationship between social anxiety, self-disclosure and self-uncertainty (Thesis, Faculty of Psikologi University of Waterloo Canada). Diambil dari: [pdfs.semanticsscholar.org](http://pdfs.semanticsscholar.org)
- Kiguwa, P., & Nduna, M. (2017). Top or bottom? varsity youth talk about gay sexuality in a stepping stones workshop: implications for sexual health. *South African Journal of Higher Education*, 31(4), 150–166. doi: <https://doi.org/10.20853/31-4-1073>
- Kirandita, P. (2019). *Coming out itu tak mudah: ketika anak LGBT terbuka kepada keluarga*. Diambil dari: [tirto.id](http://tirto.id)
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83–94. doi: <https://doi.org/10.1023/A:1022684520514>

- Levi-Belz, Y., & Elis, N. (2017). The Contribution of Self-Disclosure to Social Phobia Symptoms in a Non-Clinical Sample. *Journal of Depression & Anxiety*, 6(4), 4-7. doi: <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000288>
- Nurdiyansah. (2014). Heteronormativitas Dalam Relasi Sesama: *Top Vs Bottom*. Diambil dari: [suarakita.org](http://suarakita.org)
- Pachankis, J. E., & Goldfried, M. R. (2006). Social anxiety in young gay men. *Journal of Anxiety Disorders*, 20(8), 996-1015. doi: <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2006.01.001>
- Papsdorf, M., & Alden, L. (1998). Mediators of social rejection in social anxiety: Similarity, self-disclosure, and overt signs of anxiety. *Journal of Research in Personality*, 32(3), 351-369.
- Partogi, S. (2014). *Penerimaan terhadap kaum Homoseksual*. Diambil dari: [suarakita.org](http://suarakita.org)
- Pohan, F.A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Intimate Friendship Relationship with Self-Disclosure on Social Psychology Students Social Media Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 2461-1263.
- Prawoto, Y. B. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta* (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diambil dari: [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)
- Rahardjo, W. (2009). Homophobia dan Kita. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(1), 11-23.
- Rakhmahappin, Y., & Prabowo, A. (2014). Kecemasan sosial kaum homoseksual gay dan lesbian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 199 - 213.
- Richards, T. A. (1996). What is social anxiety. Diambil dari: [www.socialanxietyinstitute.org](http://www.socialanxietyinstitute.org)
- Sari, R. P., Rejeki, T., & Achmad, A. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11-25.
- Schlenker, B. R., & Leary, M. R. (1982). *Social Anxiety and Self-Presentation : A Conceptualization and Model*. 92(3), 641-669.
- SMRC. (2018). *Kontroversi Publik Tentang LGBT di Indonesia*. Diambil dari: [www.saifulmujani.com](http://www.saifulmujani.com)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syalaby, A. (2016). *Ini Provinsi dengan Jumlah Gay Terbanyak*. Diambil dari: [republika.co.id](http://republika.co.id)
- UNAIDS. (2017). *Hidup sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia. Programme on HIV/AIDS*, 1–248. doi: <https://doi.org/978-92-9173-945-5>
- Adriani, S., Anggai, A. I., & Pradoningrum, R. A. (2017). Pengungkapan diri gay kepada keluarga. *Psikosains* 12(1), 1-8.
- Anna, L. K. (2016). *LGBT Bukan Gangguan Jiwa*. Diambil dari: <https://lifestyle.kompas.com>
- Asmara, K.Y., & Valentina, T. D. (2017). Konsep diri gay yang coming out. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 277-289.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boentoro, R.D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan. *Warta ISKI*, 1(1), 41. doi: <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i01.7>
- Bulantika, S. Z. (2017). Pengaruh persepsi masyarakat terhadap kecemasan kaum homoseksual/lesbian. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 158–173.
- Devito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication*. New York: Harper & Row.
- Dewi, G. A., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman menjadi gay (studi fenomenologi pada pria homoseksual menuju coming out. *Jurnal Empati*, 7(3), 116–126.
- Dewi, L. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri dan Pengungkapan Diri pada Gay di Jakarta* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta). Diambil dari: [diglib.esaunggul.ac.id](http://diglib.esaunggul.ac.id).
- Elis, S. (2011). *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Esposito, R. M., Vacca, M., Ballesio, A., & Lombardo, C. (2019). Need to come out of the closet: self-disclosure and community connectedness in gay and lesbians. *Journal XIII Congresso Nazionale Associazione SIPSA Società Italiana*, 1-2. Diambil dari: [researchgate.net](http://researchgate.net).
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (*self-disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 95–112..

- Griffith, K., & Hebl, M. R. (2002). The disclosure dilemma for gay men and lesbians: "Coming out" at work. *Journal of Applied Psychology*, 87(6), 1191–1199. doi: <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.6.1191>.
- Hariyanto, S. A. (2010). *Komunikasi dan sosialisasi kaum gay dalam masyarakat* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diambil dari: [diglib.uns.ac.id](http://diglib.uns.ac.id).
- Hurlock, B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- June Orr, E. M. (2013). The cyclical relationship between social anxiety, self-disclosure and self-uncertainty (Thesis, Faculty of Psikologi University of Waterloo Canada). Diambil dari: [pdfs.semanticscholar.org](http://pdfs.semanticscholar.org).
- Kiguwa, P., & Nduna, M. (2017). Top or bottom? varsity youth talk about gay sexuality in a stepping stones workshop: implications for sexual health. *South African Journal of Higher Education*, 31(4), 150–166. doi: <https://doi.org/10.20853/31-4-1073>.
- Kirnandita, P. (2019). *Coming out itu tak mudah: ketika anak LGBT terbuka kepada keluarga*. Diambil dari: [tirto.id](http://tirto.id).
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83–94. doi: <https://doi.org/10.1023/A:1022684520514>.
- Levi-Belz, Y., & Elis, N. (2017). The Contribution of Self-Disclosure to Social Phobia Symptoms in a Non-Clinical Sample. *Journal of Depression & Anxiety*, 6(4), 4–7. doi: <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000288>.
- Nurdiyansah. (2014). *Heteronormativitas Dalam Relasi Sesama: Top Vs Bottom*. Diambil dari: [suarakita.org](http://suarakita.org).
- Pachankis, J. E., & Goldfried, M. R. (2006). Social anxiety in young gay men. *Journal of Anxiety Disorders*, 20(8), 996–1015. doi: <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2006.01.001>.
- Papsdorf, M., & Alden, L. (1998). Mediators of social rejection in social anxiety: Similarity, self-disclosure, and overt signs of anxiety. *Journal of Research in Personality*, 32(3), 351–369.
- Partogi, S. (2014). *Penerimaan terhadap kaum Homoseksual*. Diambil dari: [suarakita.org](http://suarakita.org).
- Pohan, F.A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Intimate Friendship Relationship with Self-Disclosure on Social Psychology Students Social Media Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 2461–1263.

- Prawoto, Y. B. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta* (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diambil dari: [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id).
- Rahardjo, W. (2009). Homophobia dan Kita. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(1), 11–23.
- Rakhmahappin, Y., & Prabowo, A. (2014). Kecemasan sosial kaum homoseksual gay dan lesbian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 199 - 213.
- Richards, T. A. (1996). What is social anxiety. Diambil dari: [www.socialanxietyinstitute.org](http://www.socialanxietyinstitute.org).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syalaby, A. (2016). *Ini Provinsi dengan Jumlah Gay Terbanyak*. Diambil dari: [republika.co.id](http://republika.co.id).
- UNAIDS. (2017). Hidup sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia. *Programme on HIV/AIDS*, 1–248. doi: <https://doi.org/978-92-9173-945-5>.
- Wadsworth, L.P., & Hayes-Skelton, S. A. (2015). Differences among lesbian, gay, bisexual, heterosexual individuals, and those who reported an other identity on an open-ended response on levels of social anxiety. *Psychol Sex Orientat Gend Divers*, 2(2), 181–187.
- Wulandari, E. (2007). *Disclosure counseling pada homoseksual* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya Jakarta). Diambil dari: <https://lib.atmajaya.ac.id/>.